

ISSN : 2337-7976

VOLUME VII/NO.1/FEBRUARI 2019



PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2018/2019
26 FEBRUARI 2019

**"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN"**

**LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

TELAAH SEMANTIK *CHENGYU* (成语)
DALAM BUKU “PEPATAH TIONGHOA
KEBIJAKSANAAN *CHENGYU*” (*Zhongguo Chengyu* 中国成语)

Yulie Neila Chandra
Program Studi Sastra Cina
ync_phoenix@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menelaah struktur dan makna *chengyu* yang terdapat di dalam buku *Pepatah Tionghoa Kebijaksanaan Chengyu*. Penelitian yang merupakan penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan melalui pemerian gejala-gejala kebahasaan dengan menggunakan metode analisis padan dan distribusional. Korpus data berjumlah 88 *chengyu*. Pada umumnya *chengyu* berbentuk frase baku dengan empat silabel atau morfem, dan berstruktur bahasa klasik. Namun, ada beberapa bentuk *chengyu* yang dapat mengalami perluasan, perubahan unsur, dan juga perubahan struktur, dengan makna yang sama. Komponen makna *chengyu* sangat beragam, tidak hanya berupa nomina (seperti yang menunjukkan manusia, nama hewan, benda-benda alam, tumbuh-tumbuhan, peralatan, dan lain-lain), adjektiva, dan verba, tetapi juga kelas kata lainnya seperti numeralia, adverbial, preposisi, partikel, dan konjungsi. Pada umumnya *chengyu* bermakna idiomatik, makna unsur pembentuknya tidak mencerminkan makna *chengyu* secara keseluruhan. Tidak semua *chengyu* memiliki padanan maknanya dengan peribahasa atau pepatah bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan pada umumnya terdapat unsur cerita yang melatarbelakangi setiap *chengyu* baik berasal dari sejarah, legenda, maupun filsafat dan religi orang Cina. Selain itu, keunikan bentuk *chengyu* yang umumnya berbentuk empat silabel atau morfem yang membuat tidak selalu dapat dipadankan dengan peribahasa atau pepatah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu memahami cerita yang melatarbelakangi setiap *chengyu* agar dapat memahami makna idiomatiknya.

Kata Kunci: *chengyu* (成语), pepatah, ungkapan, frase bentuk baku (,固 ,定 ,词 ,组), makna idiomatik

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin menggunakan karakter (huruf) Han/Cina (,汉 ,字) dalam sistem tulisannya. Setiap karakter Han tidak mewakili sebuah fonem melainkan sebuah silabel (sukukata) atau morfem yang pada umumnya memiliki makna sehingga sebuah karakter Han berbentuk sebuah silabel (,音 ,节) atau morfem (,词 ,素). Bahkan, sebuah karakter dapat menjadi sebuah kata (,词). Oleh karena itu, sebuah karakter Han dapat mewakili sebuah silabel atau sebuah morfem monosilabel atau kata, bukan fonem seperti bahasa lain pada umumnya. Dengan demikian, aksara dalam bahasa Mandarin merupakan aksara silabis yang dapat disebut juga aksara morfemis. Namun, tidak semua karakter Han memiliki makna. Ada karakter Han yang tidak memiliki makna baik makna leksikal maupun gramatikal, sehingga karakter tersebut tidak dapat dikatakan morfem, melainkan hanyalah sebuah silabel. Karakter

semacam itu jumlahnya tidak banyak (Chandra, 2016). Oleh karena itu, peranan silabel dan morfem sangat penting dalam pembentukan leksikon bahasa Mandarin, baik yang berbentuk kata maupun satuan yang lebih besar daripada kata, yakni frase.

Leksikon bahasa Mandarin termasuk idiom memiliki keunikan karena satuan bentuknya yang beragam. Dalam bahasa Indonesia, idiom adalah kelompok kata yang tersusun dalam rangkaian tertentu dan mempunyai arti tersendiri, apabila kata-kata penyusunnya terpisah, maka tidak dapat diartikan atau akan memiliki makna yang sangat berbeda. Dengan kata lain, idiom dalam istilah linguistik adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya, misalnya kambing hitam dalam kalimat *dalam peristiwa itu hansip menjadi kambing hitam, padahal mereka tidak tahu apa-apa* (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2011). Pengertian tersebut sama dengan konsep *chengyu* dalam bahasa Mandarin.

Chengyu (成语) merupakan salah satu ragam leksikon bahasa Mandarin. Istilah *chengyu* dapat dipadankan dengan idiom, ungkapan, dan juga pepatah. Namun, bahasa Mandarin memiliki banyak istilah terkait idiom (熟语, *shú yǔ*), yaitu 成语, *chéng yǔ*, 谚语, *yàn yǔ*, 俗语, *sú yǔ*, 歇后语, *xiē hòu yǔ*, dan 惯用语, *guàn yòng yǔ*, yang semuanya mempunyai konsep yang berbeda-beda. Pada dasarnya *chengyu* adalah ungkapan bahasa Mandarin yang berbentuk empat karakter (silabel) atau empat morfem, yang mengacu dan/atau mengandung cerita sejarah. Makna *chengyu* dalam bahasa Indonesia memiliki kesamaan dengan idiom, peribahasa, pepatah, dan juga ungkapan. Walau demikian, *chengyu* memiliki keunikan, yakni terletak pada strukturnya yang pada umumnya terdiri atas empat karakter Han. Bahkan dapat dikatakan, *chengyu* memiliki struktur empat morfem atau kata yang membentuk frase baku. Contoh:

1. 打铁趁热, *dǎ tiě chèn rè* (Pepatah Tionghoa Kebijaksanaan *Chengyu*, 2017)

Memukul besi mengambil kesempatan panas

‘Jika mendapat kesempatan lakukan segera sebelum kesempatannya hilang.’

‘Kesempatan tidak datang dua kali.’

Berdasarkan contoh *chengyu* 1 di atas terlihat bahwa struktur *chengyu* terdiri atas empat karakter Han, empat silabel, empat morfem, dan juga empat kata, sehingga berbentuk frase. Masing-masing komponen pembentuknya memiliki makna, namun makna idiomatikanya jauh berbeda dari makna masing-masing komponennya atau arti harfiahnya. Padanan makna *chengyu* di atas juga ada di dalam bahasa Indonesia, yang mengandung pepatah atau bidal, yakni *kesempatan tidak datang dua kali*. Pepatah adalah peribahasa yang mengandung nasihat atau ajaran dari orang-orang tua (biasanya dipakai atau diucapkan untuk mematahkan lawan

bicara), seperti *tong kosong nyaring bunyinya*, yang artinya orang yang tidak berilmu banyak bualnya (KBBI, 2011). Pepatah umumnya berkaitan dengan adat istiadat, undang-undang, atau peraturan masyarakat; sedangkan bidal adalah peribahasa yang mengandung nasihat, sindiran, atau peringatan (KBBI, 2011).

Membicarakan *chengyu* tidak dapat dipisahkan dari segi bentuk dan maknanya, terutama padanannya dalam bahasa Indonesia. Bentuk *chengyu* yang kebanyakan terdiri atas empat karakter/silabel/morfem merupakan frase bentuk baku, sehingga membuatnya unik dan berbeda dari bahasa Indonesia yang pada umumnya berbentuk kalimat. Hal itulah yang menarik untuk diteliti lebih dalam, khususnya mengenai makna *chengyu* dalam bahasa Indonesia, seperti yang tergambarkan pada contoh 1 di atas. Morfem-morfem pembentuk *chengyu* tersebut sama sekali tidak menunjukkan makna *chengyu* secara keseluruhan, begitu pula terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Dalam buku Pateda (2010), dijelaskan bahwa secara leksikologis, peribahasa adalah (i) kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya dan biasanya mengiaskan maksud tertentu (dalam peribahasa termasuk juga bidal, perumpamaan, ungkapan); (ii) ungkapan atau kalimat-kalimat ringkas padat yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku. Sementara itu, yang dimaksud dengan ungkapan adalah (i) apa-apa yang diungkapkan; (ii) kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus (makna unsur-unsurnya sering menjadi kabur); (iii) gerak mata atau tangan, perubahan air muka yang menyatakan perasaan hati. Antara idiom dan ungkapan terdapat perbedaan nuansa makna. Idiom adalah (i) konstruksi dalam unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain; (ii) konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya; (iii) bahasa dan dialek yang khas menandai suatu bangsa, kelompok atau suku (Pateda, 2010).

Fu Huaiqing (1985) memaparkan bahwa kosakata tidak hanya mencakup kata, tetapi juga kata-kata khusus seperti *chengyu*, yang umumnya berbentuk frase. *Chengyu* memiliki struktur yang stabil. Artinya, unsur-unsur pembentuknya baku, dan maknanya bersifat holistik, yakni tidak terpisah-pisah, melainkan menjadi satu-kesatuan. Pada umumnya struktur *chengyu* berbentuk empat silabel yang dulunya berupa kalimat. Fu Huaiqing (1985) juga mengungkapkan bahwa ada beberapa cara membentuk *chengyu* dari kalimat yang panjang, antara lain yaitu (1) memilih konstituen yang paling mencakupi seluruh makna kalimat; (2) menggunakan empat karakter untuk meringkas isi utama dari cerita, dongeng, dan sebagainya; (3) melepas kata-kata gramatikal; dan (4) menambah konstituen atau unsur yang penting.

Menurut Fu Huaiqing (1985), makna *chengyu* dapat dilihat dari dua sisi, yaitu makna morfem-morfem pembentuknya dan makna keseluruhannya. Makna dari morfem-morfem pembentuknya dikelompokkan menjadi makna praktis dan makna klasik/kuno yang tidak umum. Sebaliknya, makna keseluruhan *chengyu* terdiri atas tiga macam, yaitu (1) makna morfem pembentuknya langsung saling menambahkan menjadi makna keseluruhan *chengyu*; (2) makna morfem pembentuknya tidak dapat memperlihatkan keseluruhan makna *chengyu*; dan (3) makna idiomatis merupakan makna *chengyu*.

Fu Huaiqing (1985) juga menjelaskan perbedaan *chengyu* (成语), *yanyu* (谚语), dan *suyu* (俗语), yaitu (1) *chengyu* sangat kuat dalam ragam tulis, sedangkan *yanyu* dan *suyu* dalam ragam lisan; (2) *chengyu* lebih bersifat stereotip daripada *yanyu* dan *suyu*; dan (3) penggunaan *chengyu* seperti kata, sedangkan *yanyu* sebagian besar dapat digunakan bebas seperti kalimat. *Yanyu* dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai peribahasa; sedangkan *suyu* adalah pepatah rakyat. Namun demikian, perbedaan yang paling menonjol adalah bentuk *chengyu* yang terdiri atas empat silabel. Contoh:

2. jiàn , yì , sī , qiān , yān (chengyu)
见 , 异 , 思 , 迁
Melihat berbeda berpikir bergerak
'Berubah pikiran setelah melihat yang lain'
3. yì , shān , wàng , zhe , yī , shān , gāo (yanyu)
一 , 山 , 望 , 着 , 一 , 山 , 高
Satu gunung memandang (partikel) satu gunung tinggi
'Berubah pikiran setelah melihat yang lain'

Contoh 2 adalah *chengyu*; sedangkan 3 adalah *yanyu*. Keduanya mengandung makna yang sama, yakni 'berubah pikiran setelah melihat yang lain'. Maknanya dalam bahasa Indonesia hampir sama dengan peribahasa Indonesia yang berbunyi *rumput tetangga lebih hijau daripada rumput sendiri*.

Selanjutnya, Zhang Wu (2000) mengemukakan bahwa *chengyu* adalah frase bentuk baku yang stereotip, yang digunakan oleh bangsa Han sejak dulu. Bentuk utamanya adalah empat silabel, yakni penulisannya menggunakan empat karakter Han, dengan karakteristik: (1) bentuk rapi; (2) harmonis; (3) struktur tetap; dan (3) ringkas. *Chengyu* banyak jumlahnya, memiliki sejarah panjang dan banyak digunakan. Oleh karena itu, *chengyu* termasuk kelompok ungkapan atau idiom utama (熟语) dalam bahasa Mandarin. Zhang Wu (2000) melengkapi kajiannya dengan memaparkan sumber *chengyu*. Menurutny, sumber *chengyu* yang utama ada empat, yaitu (1) berasal dari dongeng atau fabel kuno, mitos dan legenda; (2) berasal dari peristiwa sejarah dan kisah (cerita) sejarah; (3) berasal dari karya klasik; dan (4) berasal dari bahasa lisan

atau percakapan orang-orang sejak zaman dulu yang didokumentasikan. Selain keempat sumber yang utama itu, terdapat sumber lain, yakni berasal dari serapan bahasa suku bangsa lain (suku minoritas), terutama berasal dari ajaran atau kitab suci agama Budha.

Makalah ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan menelaah struktur dan makna *chengyu* yang terdapat di dalam buku *Pepatah Tionghoa Kebijakan Chengyu*, yang mencakup konstruksi *chengyu*, komponen maknanya, serta makna literal dan idiomatiknya. Penelitian analisis isi kualitatif yang bersifat deskriptif melalui pemerian gejala-gejala kebahasaan khususnya bidang sintaksis dan semantik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis padan dan distribusional.

Istilah kata *Chengyu* (成, 语) terdiri atas dua silabel, dua morfem, yakni 成 dan 语. 成 berarti ‘menjadi’; dan 语 berarti ‘bahasa’, ‘perkataan’, atau ‘ungkapan’. Dengan demikian, secara harfiah 成, 语 (selanjutnya ditulis seperti ini) berarti ‘menjadi perkataan/ungkapan’. Namun, pengertian 成, 语 adalah frase bentuk baku yang telah digunakan sejak zaman dulu, dengan bentuk sederhana (ringkas) dan bermakna murni atau konsisten.

Pada umumnya *chengyu* berbentuk empat silabel yang juga merupakan morfem. Dengan kata lain, *chengyu* berbentuk empat morfem, baik bebas maupun morfem terikat; baik morfem leksikal maupun gramatikal. Ada juga *chengyu* yang berbentuk tiga atau lima silabel atau morfem, namun di dalam objek penelitian dengan korpus data berjumlah 88 buah *chengyu* ini tidak ditemukan *chengyu* yang berbentuk selain empat morfem.

Konstruksi Berdasarkan Kelas Kata Unsur Pembentuk *Chengyu*

Dari 88 buah *chengyu* ditemukan sebanyak 41 pola *chengyu*. Kelas kata yang membangun *chengyu* tersebut adalah nomina, verba, adjektiva, pronomina, dan numeralia, yang memiliki makna leksikal; sedangkan yang bermakna gramatikal, yakni adverbial, preposisi, partikel, dan konjungsi. Pola yang terbanyak adalah Verba (V) + Nomina (N) + Verba (V) + Nomina (N); disusul oleh pola Nomina (N) + Nomina (N) + Verba (V) + Nomina (N); selanjutnya adalah berpola empat Nomina (N + N + N + N); dan Nomina (N) + Verba (V) + Nomina (N) + Nomina (N). Pola yang terbanyak tersebut semua unsurnya bermakna leksikal. Sementara itu, yang bermakna gramatikal tidak banyak. Berikut beberapa contohnya:

4. 打, 草, 惊, 蛇

memukul (V) rumput (N) mengejutkan (V) ular (N)
memukul rumput untuk mengejutkan ular

‘gagal menyimpan rahasia’ atau ‘memberitahu tahu seseorang’

5. huà ,画 , lóng ,龙 , diǎn ,点 , jīng ,睛

Melukis (V) naga (N) memberi (V) titik mata (N)

Melukis naga menambah mata

‘sebuah detail membuat perbedaan’ atau ‘menghidupkan sesuatu’

6. huà ,画 , shé ,蛇 , tiān ,添 , zú ,足

Melukis (V) ular (N) menambah (V) kaki (N)

Melukis ular menambahkan kaki

‘memuji berlebihan’ atau ‘berusaha keras memperbaiki sesuatu namun sia-sia’

Ketiga contoh di atas berkonstruksi V (,动 ,词) + N (,名 ,词) + V (,动 ,词) + N (,名 ,词).

7. niú ,牛 , jiǎo ,角 , guà ,挂 , shū ,书

Sapi (N) tanduk (N) menggantung (V) buku (N)

Tanduk sapi untuk menggantung buku

‘pelajar yang bekerja keras’ atau ‘seorang kutu buku’

8. qī ,杞 , rén ,人 , yōu ,忧 , tiān ,天

(Nama tempat) (N) orang (N) cemas (V) langit (N)

Orang Qi mencemaskan langit

‘jangan cemas tentang hal yang tidak bisa anda kendalikan’

Contoh 7 dan 8 di atas berkonstruksi N (,名 ,词) + N (,名 ,词) + V (,动 ,词) + N (,名 ,词).

9. guā ,瓜 , tián ,田 , lí ,李 , xià ,下

Labu (N) ladang (N) plum (N) bawah (N)

Ladang labu di bawah pohon plum

‘bertindak mencurigakan’ atau ‘jangan menyebabkan Anda dicurigai’

10. hǔ ,虎 , fù ,父 , hǔ ,虎 , zǐ ,子

Harimau (N) ayah (N) harimau (N) anak laki-laki (N)

Ayahnya harimau anaknya harimau

Buah jatuh tak jauh dari pohonnya

‘karakter seorang anak tidak akan jauh berbeda dibandingkan orangtuanya’

11. 虎头蛇尾

Harimau (N) kepala (N) ular (N) ekor (N)

Kepala harimau ekor ular

‘penampakan luarnya seolah keras dan garang, tetapi sebenarnya berhati lembut’

Ketiga contoh 9,10, dan 11 di atas berkonstruksi empat nomina berurutan, yakni N (名词) + N (名词) + N (名词) + N (名词).

12. hú ,狐 ,jiǎ ,假 ,hǔ ,虎 ,wēi ,威

Rubah (N) memalsukan (V) harimau (N) kekuatan (N)

Rubah meminjam kekuatan harimau

‘bersembunyi di balik kekuasaan’ atau ‘menggunakan kekuatan orang lain’

13. hè ,鹤 ,lì ,立 ,jī ,鸡 ,qún ,群

Bangau (N) berdiri (V) ayam (N) kumpulan (N)

Bangau berdiri di dalam kumpulan ayam

‘seseorang yang menonjol’ atau ‘seseorang yang lebih baik daripada orang lain dalam hal-hal yang serupa’

Contoh 12 dan 13 di atas berkonstruksi N (名词) + V (动词) + N (名词) + N (名词).

Berikut beberapa contoh yang menggunakan komponen selain morfem berkelas nomina dan verba, tetapi tidak sebanyak dua kelas kata tersebut.

14. fù ,覆 ,shuǐ ,水 ,nán ,难 ,shōu ,收

Tumpah (V) air (N) sulit (Adj) kumpul (V)

Air yang tumpah sulit dikumpulkan

Nasi sudah menjadi bubur

‘tidak bisa membatalkan apa yang sudah terjadi’

Pada contoh 14 terdapat unsur morfem atau kata adjektiva ‘sulit’ yang menerangkan kata ‘mengumpulkan’ atau ‘dikumpulkan’.

15. zì ,自 ,xiāng ,相 ,máo ,矛 ,dùn ,盾

Diri sendiri (Pro) saling (Adv) tombak (N) tameng (N)

diri sendiri saling bertentangan

‘tidak konsisten’ atau ‘kontradiktif sendiri’

Pada contoh 15 di atas terdapat unsur morfem pronomina ‘diri sendiri’; dan morfem adverbia ‘saling’, yang menerangkan kata di belakangnya, yakni ‘kontradiksi’.

16. jiǔ ,九 ,niú ,牛 ,yì ,一 ,máo ,毛

Sembilan (Num) sapi (N) satu (Num) bulu (N)

Sembilan sapi satu bulu

‘hal kecil membuat perbedaan’ atau ‘suatu hal yang tidak penting’ atau ‘suatu hal yang tidak bermanfaat’

Pada contoh 16 terdapat dua buah numeralia, yaitu ‘sembilan’ dan ‘satu’, yang masing-masing menerangkan benda (nomina) di belakangnya.

17. dào ,盗 ,yì ,亦 ,yǒu ,有 ,dào ,道

Pencuri (N) juga (Adv) punya (V) Tao (Taoisme) (N)

Pencuri juga mempunyai moral

‘penjahat saja tidak akan menjahati penjahat lain’

Pada contoh 17 terdapat pemakaian unsur morfem adverbial ‘juga’ yang menerangkan verba di belakangnya.

18. duì ,对 ,niú ,牛 ,tán ,弹 ,qín ,琴

Terhadap (Prep) sapi (N) bermain (V) qin (nama alat musik Cina) (N)

Bermain piano di depan sapi

‘membuang waktu menjelaskan sesuatu, sementara orang itu tidak mau tahu’ atau

‘tidak memilih pendengar yang sesuai’

Pada contoh 18 terdapat unsur preposisi di awal *chengyu* itu, yakni ‘terhadap’ atau ‘kepada’, yang diikuti oleh sebuah nomina.

19. jīng ,井 ,dǐ ,底 ,zhī ,之 ,wā ,蛙

Tenggelam (V) dasar (N) (Par) katak (N)

Katak yang tenggelam di dasar

Katak dalam tempurung

‘orang yang berpikiran sempit’

Pada contoh 19 terdapat unsur partikel struktural ^{zhī} ,之 yang berfungsi menghubungkan antara pewatas dan induk (intinya). Dalam *chengyu* di atas, partikel ^{zhī} ,之 tersebut memiliki makna sama seperti partikel struktural ^{de} ,的.

20. bàn ,半 ,tú ,途 ,ér ,而 ,fèi ,废

Setengah (Num) jalan (N) namun (konj) berhenti (V)

Setengah jalan kemudian berhenti

‘terlalu mudah menyerah’ atau ‘melakukan perbuatan setengah-setengah’ atau

‘meninggalkan sesuatu pekerjaan setengah jadi’

Pada contoh 20 terdapat komponen gramatikal ‘namun’, ‘tetapi juga’ atau ‘kemudian’ yang merupakan konjungsi; dan berfungsi menghubungkan peristiwa yang satu (di depannya) dengan yang lainnya (di belakangnya).

Konstruksi Berdasarkan Fungsi Sintaktis Unsur Pembentuk *Chengyu*

Walaupun semua *chengyu* berbentuk frase baku (frase berbentuk baku) atau yang disebut

^{gù} ,固 ^{dìng} ,定 ^{cí} ,词 ^{zǔ} ,组

, konstruksi berdasarkan fungsi sintaktisnya akan dapat diketahui bahwa pada dasarnya *chengyu* membentuk beberapa frase, yakni frase subjek predikat/FSP (主谓词

组) yang merupakan keunikan struktur frase bahasa Mandarin; frase verba objek/FVO (动宾词组); frase koordinatif (联合词组); frase subordinatif/endosentris (偏正词组); dan juga berkonstruksi kalimat majemuk (复句). Berikut beberapa contohnya:

21. āi ,哀 bīng ,兵 bì ,必 shèng ,胜

Berduka (V) tentara (N) harus (Adv) menang (V)
Tentara yang berduka harus menang
‘keadilan akan menang’

22. jiāo ,骄 bīng ,兵 bì ,必 bài ,败

Sombong (Adj) tentara (N) pasti (Adv) kalah (V)
Tentara sombong pasti kalah
‘kesombongan menyebabkan kejatuhan’

23. xiǔ ,朽 mù ,木 bù ,不 diāo ,雕

Lapuk (Adj) kayu (N) tidak (Adv) mengukir (V)
Kayu yang lapuk tidak bisa diukir
‘tidak bisa membuat produk yang bagus jika menggunakan bahan yang jelek’

24. luò ,落 yè ,叶 guī ,归 gēn ,根

Gugur (V) daun (N) kembali (V) akar (N)
Daun gugur kembali ke akar
Rumahku istanaku (rumahku surgaku)
‘rumah adalah tempat yang paling nyaman’

25. tiān ,天 yī ,衣 wú ,无 fèng ,缝

Langit (N) baju (N) tidak (Adv) jahit (V)
Baju langit tanpa jahitan
‘tidak ada kesalahannya’ atau ‘sempurna’ atau ‘tanpa cacat’

Chengyu pada contoh 21 sampai 25 berkonstruksi frase subjek predikat (FSP). Pada contoh 21,

āi ,哀 bīng ,兵 ‘tentara yang berduka (menderita)’ menduduki posisi subjek; sedangkan shèng ,胜

‘menang’ menjadi predikatnya. Pada contoh 22, jiāo ,骄 bīng ,兵 ‘tentara yang sombong’

menduduki posisi subjek; sedangkan bài ,败 ‘kalah’ menjadi predikatnya. Pada contoh 23,

xiǔ ,朽 mù ,木 ‘kayu yang lapuk’ menduduki posisi subjek; sedangkan diāo ,雕 ‘ukir’ menjadi

predikatnya. Pada contoh 24, luò ,落 yè ,叶 ‘daun yang gugur’ menduduki posisi subjek; sedangkan

guī ,归 menjadi predikatnya. Pada contoh 25, tiān ,天 yī ,衣 ‘baju langit’ menduduki posisi subjek;

sementara 缝^{fèng} ‘jahit menjadi predikatnya. Konstruksi semacam lima contoh-contoh di atas merupakan konstruksi terbanyak dari bentuk-bentuk 成^{chéng} ,语^{yǔ}.

26. 南辕北辙

Selatan (N) poros kereta (N) utara (N) jejak roda (N)

Poros kereta di selatan, jejak roda di utara

‘mengikuti jalannya sendiri’ atau ‘menghalangi usaha seseorang’

Contoh *chengyu* 26 di atas berkonstruksi frase koordinatif nominal karena unsurnya merupakan nomina.

27. 梁^{liáng} ,上^{shàng} ,君^{jūn} ,子^{zǐ}

Balok atap (N) atas (N) bangsawan (N) anak laki-laki (N)

Bangsawan di atas atap

‘pencuri’ atau ‘pembobol rumah’

Contoh 27 berkonstruksi frase subordinatif atau endosentris. 梁^{liáng} ,上^{shàng} menjadi pewatasnya, sedangkan 君^{jūn} ,子^{zǐ} menjadi induknya atau unsur intinya.

28. 自食其果

Sendiri (Pro) makan (V) itu (Pro) buah (N)

Makan sendiri buahnya

‘apa yang ditanam, itulah yang dituai’ atau ‘menuai apa yang kita tanam’

Contoh 28 berkonstruksi frase verba objek (FVO) dengan ‘makan’ sebagai verbanya dan ‘buahnya’ sebagai objeknya.

Selain contoh-contoh di atas, ditemukan sebuah *chengyu* yang berkonstruksi seperti kalimat majemuk, yakni dapat dilihat pada contoh 20 di atas. Konstruksi ditandai oleh konjungsi 而 yang bermakna ‘namun’ atau ‘tetapi juga’ sehingga menunjukkan struktur kalimat majemuk koordinatif hubungan progresif.

Perubahan Struktur *Chengyu*

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa *chengyu* merupakan frase bentuk baku (frase baku), artinya bentuk *chengyu* tergolong kuat, mantap, dan pasti, sehingga unsurnya tidak dapat berubah, dan susunannya atau strukturnya tetap (tidak berubah). Namun, tidak semua demikian, pada kenyataannya ditemukan 15 *chengyu* yang dapat berubah baik dari segi struktur maupun unsur pembentuknya. Berikut beberapa contohnya:

29. 磨^{mó} ,杵^{chǔ} ,成^{chéng} ,针^{zhēn} → 铁^{tiě} ,杵^{chǔ} ,磨^{mó} ,成^{chéng} ,针^{zhēn}

Menggosok alu/tongkat menjadi jarum

Menggosok alu menjadi jarum

Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit

‘pelan tetapi pasti’ atau ‘jangan pernah menyerah’

Pada contoh 29 terdapat penambahan unsur ^{tiě}, 铁 ‘besi’ di depan *chengyu* sehingga *chengyu* tersebut berbentuk lima silabel (morfem). Penambahan unsur di depan disebut juga sebagai perluasan ke kiri komponen *chengyu*. Dengan demikian, makna literalnya menjadi ‘menggosok alu besi menjadi jarum’. Namun, makna idiomatiknya tetap sama.

30. ^{pò fǔ chén zhōu}, 破, 釜, 沉, 舟 → ^{chén zhōu pò fǔ}, 沉, 舟, 破, 釜

Pecah kuali tenggelam/bakar perahu

Memecahkan kuali menenggelamkan/membakar perahu

‘tidak ada jalan kembali’ atau ‘habis-habisan’

Pada contoh 30, dua unsur pembentuk *chengyu* saling bertukar tempat, yakni ^{chén zhōu}, 沉, 舟 yang semula berada di posisi belakang berpindah ke depan. Makna idiomatiknya tidak berubah.

31. ^{sài wēng shī mǎ}, 塞, 翁, 失, 马 → ^{sài wēng shī mǎ ān zhī fēi fú}, 塞, 翁, 失, 马, 安, 知, 非, 福 = ^{sài wēng shī mǎ yān zhī fēi fú}, 塞, 翁, 失, 马, 焉, 知, 非, 福

Sumbat orangtua kehilangan kuda

Seorang ayah (seorang laki-laki tua) kehilangan kuda

Bagai mendapat durian runtuh

‘berkat tersembunyi’

Pada contoh 31 terjadi perluasan ke kanan dengan empat buah morfem juga, yakni ^{ān zhī fēi fú}, 安, 知, 非, 福 dan ^{yān zhī fēi fú}, 焉, 知, 非, 福, tetapi tidak menyebabkan makna idiomatik dari *chengyu* tersebut mengalami perubahan; maknanya tetap sama, hanya saja terdapat tambahan makna yang menjelaskan apa yang dimaksudkan sebelumnya. Maknanya adalah ‘seorang ayah (laki-laki tua) kehilangan kudanya, tetapi ternyata semua itu adalah yang terbaik’; seperti di dalam pepatah bahasa Inggris, yakni *a blessing in disguise*.

32. ^{táng bì dāng chē}, 螳, 臂, 当, 车 → ^{táng bì dǎng chē}, 螳, 臂, 挡, 车

Belalang lengan atas menjadi kereta

Kaki belalang berfungsi sebagai kereta

‘tidak gentar pada besarnya tugas/musuh’ atau ‘tanpa takut’

Pada contoh 32 terdapat perubahan komponen pembentuk *chengyu*, dari morfem ^{dāng}, 当 menjadi ^{dǎng}, 挡. Makna idiomatik *chengyu* tidak berubah.

33. xiōng yǒu chéng zhú ,胸 ,有 ,成 ,竹 → chéng zhú zài xiōng ,成 ,竹 ,在 ,胸

Dada ada menjadi bambu

Menjadi bambu di dalam dada

‘melihat dengan mata hati/pikiran’ atau ‘mempunyai gambaran jelas’ atau ‘yakini pada diri sendiri’

Pada contoh 33 terdapat perubahan komponen dan struktur. Komponen yǒu ,有 berubah menjadi zài ,在; dan urutannya berubah sehingga menjadi chéng zhú zài xiōng ,成 ,竹 ,在 ,胸, namun tidak mengubah makna literal dan idiomatiknya.

34. tú qióng bǐ xiàn ,图 ,穷 ,匕 ,见 → tú qióng bǐ shǒu xiàn ,图 ,穷 ,匕 ,首 ,见

Lukisan melarat pisau belati singkap

Ketika peta dibuka, pisau itu tersingkap

‘tidak ada tempat untuk sembunyi’ atau ‘ketahuan’

Pada contoh 34 terdapat penambahan komponen di tengah, yakni shǒu ,首 sehingga *chengyu* tersebut berbentuk lima silabel (morfem). Namun, makna idiomatik dari *chengyu* tersebut tidak berubah.

35. yuè xià lǎo rén ,月 ,下 ,老 ,人 → yuè xià lǎo er yuè lǎo ,月 ,下 ,老 ,儿 = ,月 ,老

Bulan bawah tua orang

Orang tua di bawah bulan

‘mak comblang’ atau ‘berperan sebagai mak comblang’

Pada contoh 35 terdapat perubahan komponen pembentuk, yakni rén ,人 berubah menjadi er ,儿 , tetapi maknanya tidak berubah. *Chengyu* tersebut dapat pula disingkat menjadi yuè lǎo ,月 ,老 , dan maknanya pun tetap sama.

Makna *Chengyu* Berdasarkan Komponen Makna Pembentuknya

Walaupun *chengyu* memiliki makna idiomatik, kehadiran morfem atau unsur pembentuknya masing-masing memiliki maknanya sendiri. Seperti yang telah dipaparkan dalam bagian A di atas, unsur pembentuk *chengyu* pada umumnya adalah nomina dan verba. Selain itu, ada pula adjektiva, numeralia, pronomina, serta beberapa yang bermakna gramatikal seperti adverbial, preposisi, konjungsi, dan partikel. Komponen makna paling dominan sebagai pembentuk *chengyu* adalah nomina, baik yang menunjukkan benda konkret, maupun benda abstrak. Misalnya, komponen hewan seperti harimau, ular, sapi, rubah, katak, serigala, ayam, bangau, naga, rusa, ikan, gajah, domba, keledai, belalang, jangkrik, dan lain-lain termasuk

karakteristik hewan misalnya ekor, bulu, tanduk, telur, dan sebagainya; tumbuh-tumbuhan (termasuk tanaman, buah-buahan, sayuran) seperti rumput, pohon plum, daun, labu, kurma, buah pir, akar, batang, bambu, kayu, tunas, dan lain-lain; alat atau peralatan seperti pedang, kapak, genderang, lonceng, genderang, cangkir/gelas, kertas, buku, huruf, kayu bakar, jarum, alu, poros kereta, kual, cermin/kaca, cerobong, suling, dan lain-lain; benda-benda alam seperti gunung, air, sawah, ladang, langit, bumi, matahari, salju, belerang, dan sebagainya; anggota tubuh seperti kepala, mata, kaki, lengan, paha, mulut, dada, telinga, dan lain-lain; komponen bilangan seperti setengah, satu, tiga, empat, sembilan, sepuluh, seribu; komponen yang menunjukkan waktu seperti pagi, malam, musim semi; komponen yang menunjukkan nama tempat seperti negara Chu, Qi, Luoyang, Gunung Liang, Qian nama kota di Guizhou, termasuk arah mata angin seperti utara, selatan, sisi/sebelah; komponen yang menyatakan orang seperti orang, nama orang (Lu Ban, Kong Rong, Sun Shan, Mao Sui), ayah, anak laki-laki, orang tua, bangsawan, tentara, pencuri, penjahat; benda-benda konkret lainnya seperti pintu, besi, gilingan/putaran, cincin, emas, toko, suling, atap, kereta, panggung, bangunan, lukisan, peta, kolam, dan lain-lain; sebaliknya komponen benda abstrak seperti moral, masalah, kata, logika, mimpi, energi, kejujuran, bencana, kesulitan; komponen yang menunjukkan sifat seperti bagus/baik, tua, panjang, tinggi, banyak, besar, panas, dingin, lapuk, busuk, sulit, palsu, sombong, bulat, bahaya, miskin, kuat, lelah, haus, bimbang, dan juga termasuk warna-warna seperti putih, biru, hijau; komponen yang menunjukkan perbuatan/tindakan, keadaan, seperti memukul, mengumpulkan, berdiri, menelan, melukis/menggambar, menggali, menghalau, mengukir, memohon, mengikat, menawarkan, memaksa, mengatur, berduka, berhenti, menang, membuka, datang, tinggal, meluap, meraba, kembali/pulang, memuji, menggosok, menjadi, mencemasi, merebut, naik, memindahkan, menutupi, mencurigai, membunuh, menusuk, mengambil, menjaga, merawat, menangkap, menjahit, memandang, menambal, berkelahi, menyumbang, menghalangi, menjemur, menggantung, membuat, mencabut, membantu, tumbuh, mencuri, memelihara, dan lain-lain.

Makna *chengyu* dibentuk berdasarkan komponen-komponen yang tersebut di atas, namun hanya membentuk makna literalnya saja, sedangkan makna idiomatiknya tidak memasukkan unsur tersebut walau ada beberapa yang menggunakan komponen pembentuknya untuk menghasilkan makna idiomatiknya. Contoh:

36. xuán liáng cì gǔ
,悬,梁,刺,股

Gantung tiang menusuk paha

Tiang gantung menusuk paha 'bekerja terlalu keras' atau 'berdedikasi pada tugas'

Contoh 36 di atas terlihat makna literalnya 'tiang gantung menusuk paha'; sedangkan makna idiomatikanya tidak memunculkan makna unsur pembentuknya, yakni 'bekerja terlalu keras' atau 'berdedikasi pada tugas'. Sementara itu, dapat dilihat pada contoh 22 bahwa makna literal dan makna idiomatikanya memiliki unsur yang sama, yakni kata 'sombong' walaupun dalam bentuk yang berbeda. Makna literal contoh 22 adalah 'tentara sombong pasti kalah', sedangkan makna idiomatikanya adalah 'kesombongan menyebabkan kejatuhan'. Begitu pula, pada contoh 20 yang memiliki kesamaan komponennya adalah kata 'setengah'; pada contoh 15 yang memiliki kesamaan komponennya adalah kata 'diri sendiri' dan 'saling'; pada contoh 12 yang memiliki kesamaan komponennya adalah kata 'kekuatan'; pada contoh 10 yang memiliki kesamaan komponennya adalah kata 'ayah' (orangtua) dan 'anak' (anak laki-laki); pada contoh 8 yang memiliki kesamaan komponennya adalah kata 'cemas'. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa makna idiomatik *chengyu* tidak berhubungan langsung dengan makna literalnya. Dengan kata lain, komponen pembentuk makna idiomatik *chengyu* pada umumnya tidak mencerminkan makna literalnya atau harfiahnya. Perubahan dan perluasan *chengyu* juga tidak mengakibatkan perubahan makna idiomatikanya.

Makna *Chengyu* Berdasarkan Cerita yang Melatarbelakanginya

Untuk mengetahui dan memahami makna *chengyu*, kita harus memahami cerita yang melatarbelakangi munculnya setiap *chengyu*. Latar belakang tersebut antara lain berasal dari kisah sejarah, kitab klasik, kisah para filsuf dengan ajarannya, dongeng, legenda, fabel, novel klasik, dan juga berlatar kebudayaan.

Pada contoh 4, *chengyu* tersebut muncul dilatarbelakangi oleh cerita rakyat Provinsi Anhui. Contoh 5 berlatar belakang cerita legenda. Contoh 6, 9, 13, 14, 16, 25, 34, dan 35 memiliki latar belakang cerita sejarah. Contoh 8, 17, 19, 21, dan 32 memiliki latar belakang kisah di dalam kitab Dao (Taoisme) atau filsuf Dao. Contoh 10 dan 24 berlatarbelakang budaya Cina. Contoh 11 berlatar belakang novel klasik terkenal yang berjudul ^{shuǐ}水, ^{hǔ}浒, ^{zhuàn}传, 'Batas Air' atau 'Tepi Air'. Contoh 12 berlatar belakang cerita fabel kuno. Contoh 15 berlatar belakang kitab Han Fei Zi. Contoh 18 berlatar belakang ajaran Buddha (Buddhisme); sebaliknya contoh 20 dan 23 berlatar belakang ajaran Konfusius. Contoh 22 dan 30 memiliki latarbelakang dari buku Sun Zi, yakni Seni Berperang. Contoh 26 berlatar belakang kitab sejarah, yaitu strategi negara-negara berperang. Selain itu, contoh 29 dilatarbelakangi oleh kisah tentang penyair terkenal pada zaman dinasti Tang yang bernama Li Bai.

The logo of Universitas Darma Persada (UNIPERSADA) is a circular emblem. It features a yellow outer ring with eight petals. Inside the ring, the word "UNIVERSITAS" is written in a semi-circle at the top and "DARMA PERSADA" at the bottom, separated by two small stars. The center of the logo is a large triangle. The upper half of the triangle is red, and the lower half is white. In the center of the triangle is a seated figure, likely a deity or a personification of wisdom, holding a book and a torch. The figure is depicted in a traditional style with a crown and ornate clothing.

Padanan Makna *Chengyu* dalam Bahasa Indonesia

Pada bagian sebelumnya penulis ini telah memaparkan bahwa untuk memahami makna *chengyu* kita perlu mengetahui cerita di balik munculnya suatu *chengyu*. Hal tersebut juga membantu memahami padanannya dalam pepatah atau peribahasa bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya tidak semua *chengyu* dapat dipadankan atau disulihkan dengan pepatah atau peribahasa dalam bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan *chengyu* memiliki kekhasannya sendiri, yakni selain dari bentuknya yang baku, juga karena cerita yang melatarbelakanginya berhubungan dengan sejarah budaya Cina. Berikut beberapa contoh *chengyu* yang memiliki padanannya dalam peribahasa atau pepatah bahasa Indonesia.

37. fù , 覆 , shuǐ , 水 , nán , 难 , shōu , 收
‘air yang tumpah sulit dikumpulkan’ → ‘nasi sudah menjadi bubur’
38. zì , 自 , shí , 食 , qí , 其 , guǒ , 果
‘makan sendiri buahnya’ → ‘apa yang ditanam, itulah yang dituai’ atau ‘tabur tuai’
39. mó , 磨 , chǔ , 杵 , chéng , 成 , zhēn , 针
‘Menggosok alu menjadi jarum’ → sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi bukit’
40. jǐng , 井 , dǐ , 底 , zhī , 之 , wā , 蛙
‘katak yang tenggelam di dasar’ → ‘katak dalam tempurung’
41. sāi , 塞 , wēng , 翁 , shī , 失 , mǎ , 马
‘seorang ayah kehilangan kuda’ → ‘bagai mendapat durian runtuh’

Pada umumnya makna pepatah atau peribahasa pada contoh-contoh di atas, tidak menunjukkan kesamaan komponen. Hanya ada satu contoh yang memiliki kesamaan komponen, yakni pada contoh 42 dengan komponen hewan wā , 蛙 ‘katak’.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai *chengyu* yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa simpulan yang diungkapkan di dalam bagian ini. Istilah *chengyu* dalam bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan ungkapan, pepatah, atau frase bentuk baku. Namun, penulis ini tetap menggunakan istilah *chengyu* karena *chengyu* itu merupakan salah satu keunikan bahasa Mandarin sejak dulu. Pada umumnya *chengyu* berbentuk frase baku dengan empat silabel atau morfem, baik bebas maupun terikat, baik bermakna leksikal maupun gramatikal. Meskipun

chengyu merupakan frase baku, komponen pembentuknya memiliki konstruksi yang didominasi oleh nomina dan verba.

Chengyu memiliki struktur bahasa klasik yang baku. Meskipun demikian, ada beberapa bentuk *chengyu* yang dapat mengalami perluasan, perubahan unsur, dan juga perubahan struktur, dengan makna yang tetap sama.

Komponen makna pembentuk *chengyu* juga sangat beragam, tidak hanya berupa nomina (seperti yang menunjukkan manusia, nama hewan, benda-benda alam, tumbuh-tumbuhan, peralatan, dan lain-lain), adjektiva, dan verba, tetapi juga kelas kata lainnya seperti numeralia, adverbial, preposisi, konjungsi, bahkan partikel. *Chengyu* memiliki makna idiomatik, makna unsur pembentuknya tidak mencerminkan makna *chengyu* secara keseluruhan.

Tidak semua *chengyu* memiliki padanan maknanya dengan peribahasa atau pepatah bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan pada umumnya *chengyu* memiliki unsur cerita yang melatarbelakanginya baik yang berasal dari cerita sejarah, cerita klasik, legenda, dongeng, fabel, kitab klasik, maupun filsafat dan religi orang Cina. Selain itu, keunikan bentuk *chengyu* yang umumnya berbentuk empat silabel atau morfem yang membuat tidak selalu dapat dipadankan dengan peribahasa atau pepatah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu memahami cerita yang melatarbelakangi setiap *chengyu* agar dapat memahami makna idiomatiknya.

PUSTAKA ACUAN

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, Yulie Neila. 2006. *Semantik Bahasa Mandarin* (现代汉语语义学 *Xiandai Hanyu yuyixue*) (Buku Ajar). Universitas Darma Persada.
- _____. 2016. *Sintaksis Bahasa Mandarin* (现代汉语句法). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chen Xinxiong, et.al. 1989/2005. *语言学词典 Yuyanxue Cidian*. Taipei: Sanmin Shuju.
- Cruse, D. Alan. 2000. *Meaning in Language an Introduction to Semantics and Pragmatic*. New York: Oxford University Press.
- Fang Yuqing. 1992. *使用汉语语法 Shiyong Hanyu Yufa*. Beijing: Beijing Yuyan Xueyuan Chubanshe
- Fu Huaiqing. 1985. *现代汉语词汇*. Beijing: Beijing Daxue Chubanshe.
- HP, Achmad, dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Huang Weijia dan Ao Qun. 2009. *Chinese Philology: Knowledge and Issues* 汉字知识与汉字问题. Beijing: Shangwu Yinshuguan Chubanshe.
- Jia Yande. 1999. *汉语语义学*. Beijing: Beijing Daxue Chubanshe.

- Kane, Daniel. 2006. *The Chinese Language Its History and Current Usage*. Singapura: Tuttle Publishing.
- Kempson, Ruth M. 1977. *Semantic Theory (Teori Semantik diterjemahkan oleh Abdul Wahab)*. Surabaya: Airlangga University Press, 1995.
- Li Xingjian. 2004. 现代汉语规范词典 *Xiandai Hanyu Guifan Cidian*. Beijing: Waiyu Jiaoxue yu Yanjiu Chubanshe, Yuwen Chubanshe.
- Lyons, John. 1977. *Semantics (Vol. 1&2)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- _____. 1995. *Linguistics Semantics An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ma Qinghua. 2005. 语义的多维研究 *Yuyi de Duowei Yanjiu*. Beijing: Yuwen Chubanshe.
- Ogden, C.K. dan I.A. Richards. 1923/1972. *The Meaning of Meaning: a Study of the Influence of Language upon Thought and of the Science of Symbolism*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Palmer, F.R. 1976. *Semantic (2nd Edition)*. New York: Cambridge University Press.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (edisi keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pustaka Bahasa Asing Beijing. 1995. *Kamus Besar China-Indonesia (汉语印度尼西亚大词典)*. Beijing: Waiwen Chubanshe.
- Qian Nairong. 1995. 汉语语言学 *Hanyu Yuyanxue*. Beijing: Beijing Yuyan Xueyuan Chubanshe.
- Rahyono, FX. 2011. *Studi Makna*. Jakarta: Penaku.
- Saeed, John I. 1997. *Semantics*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Saussure, Ferdinand de. 1915. *Cours de Linguistique Générale (Pengantar Linguistik Umum)*. Seri Indonesian Linguistics Development Project. Diterjemahkan oleh Rahayu S. Hidayat tahun 1988. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutami, A.M. Cecilia Hermina. 2008. "Linguistik Sinika: Perkembangan Teoretis dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Mandarin." Pidato Pengukuhan Guru Besar Linguistik Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Tim Perkamusan Universitas Indonesia. 1997. *Kamus Mandarin-Indonesia (汉语印度尼西亚词典)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Trapp, James. 2011/2017. *Pepatah Tionghoa Kebijaksanaan Chengyu* (terjemahan dari *Chinese Proverbs The Wisdom of Chengyu* oleh Clara Herlina Kardjo). Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Wang Chen (editor). 1996. 词汇学新研究—首届全国现代汉语词汇学术讨论会选集. Beijing: Yuwen Chubanshe.
- Zhang Wu. 2000. 简明现代汉语. Beijing: Zhongyang Guangbo Dianshi Daxue Chubanshe.